

**OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI
PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS SYARIAH
OLEH LPNU JATIM**

SKRIPSI

Oleh :

M. FARID FAHRUDDIN

NIM. G04216045



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2021

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (M. Farid Fahrudin, G04216045), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya, 30 Juni 2021

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '20.000', 'METERAI TEMPEL', and the alphanumeric code '9DC4DAJX005198751'.

M. FARID FAHRUDDIN
NIM. G04216045

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh M. Farid Fahrudin NIM G04216045 telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 30 Juni 2021

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andriani', written over a horizontal line.

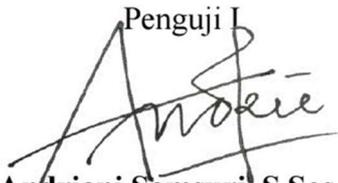
Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, M.M
NIP. 197608022009122002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh M. Farid Fahrudin NIM. G04216045 ini telah dipertahankan di depan Sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 15 Juli 2021, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) dalam menempuh Program Studi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

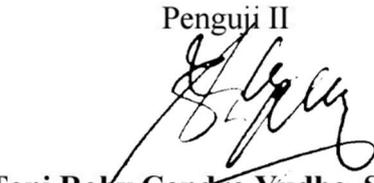
Penguji I



Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, M.M

NIP. 197608022009122002

Penguji II



Ana Toni Roby Candra Yudha, S.EI, M.SEI

NIP. 201603311

Penguji III



Hj. Nurfailah, S.E, MM.

NIP. 196205222000032001

Penguji IV



Rianto Anggerah Wicaksono, S.T, M.SEI

NIP. 198508222019031011

Surabaya,
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M.

NIP. 196212141993031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail : perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. FARID FAHRUDDIN
NIM : G04216045
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
E-mail address : Fa.faridfahruddin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk membenarkan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PROGRAM

PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS SYARIAH OLEH LPNU JATIM

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 November 2021

Penulis


(M. FARID FAHRUDDIN)

UMKM merupakan usaha salah satu bidang yang dapat berkembang secara konsisten dalam perekonomian Indonesia, serta UMKM juga sebagai wadah yang baik bagi terciptanya lapangan pekerjaan yang produktif. UMKM merupakan usaha yang sifatnya padat karya, tidak membutuhkan syarat tertentu seperti keahlian (keterampilan), tingkat pendidikan, dan penggunaan modal usahanya sedikit. UMKM sendiri mempunyai kendali penting dalam memperbaiki pertumbuhan ekonomi Nasional, dilihat dari segi usaha, penciptaan lapangan pekerjaan, atau dari segi pertumbuhan ekonomi yang dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). (Ananda & Susilowati, 2019)

UMKM di Indonesia sendiri adalah bisnis yang cukup dapat diandalkan, terbukti dengan keberadaan UMKM yang sangat banyak mampu menyerap tenaga kerja yang lebih baik dari usaha besar. Menurut data BPS, Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 64.2 Juta unit, atau 99% pangsa dari total jumlah pelaku usaha dalam negeri. Kontribusi UMKM terhadap kesempatan kerja sebesar 97% dan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,27% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2018).

ketersediaan bahan baku, teknologi, lemahnya pengelolaan usaha, serta belum efektifnya langkah kemitraan usaha (Septa Rinawati & Sri Sadewo, 2019).

(Syaputra, 2019) Dalam mengontrol pertumbuhan ekonomi bukan saja tugas pemerintah saja melainkan lembaga non pemerintah juga mempunyai peran untuk mengatur serta mengontrol aktifitas pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam mewujudkan itu perlu sebuah lembaga atau wadah sebagai pengayom semua masyarakat, supaya program pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan merata terhadap penduduk yang di wilayah-wilayah terpencil sehingga terciptalah berbagai macam organisasi masyarakat atau ormas seperti dua ormas terbesar di di Indonesia ini yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Muhammadiyah yang dalam bidang sosial agama, pendidikan dan ekonomi, Nahdaltul Ulama (NU) yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan, Pendidikan, Ekonomi, dan lain lain.

Hampir semua ormas mempunyai lembaga khusus yang bergerak dalam bidang ekonomi, untuk mengontrol pertumbuhan perekonomian umat nya. Adanya lembaga khusus dari ormas ini mempunyai peran dalam menangani permasalahan perekonomian, dikarenakan masalah ekonomi menjadi masalah utama di indonesia. Maka untuk itu diperlukan adanya peranan pemerintah dan lembaga perekonomian non pemerintah seperti lembaga non pemeritah yang berbasis agama milik Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan lembaga swadaya masyarakat lainnya yang masih

peduli serta mau membantu mengatasi permasalahan ekonomi di Indonesia (Banjari, 2019).

Lembaga swadaya masyarakat yang konsisten dalam pengembangan UMKM dan peduli kepada ekonomi Islam dan mempunyai akses yang luas adalah Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU). Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama merupakan lembaga yang berfokus pada pendampingan UMKM dan yang konsisten dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, LPNU sendiri merupakan lembaga yang berada pada naungan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Tentu dalam menjalankan program kerjanya, LPNU akan mengutamakan Warga Nahdliyin yang mempunyai permasalahan dalam perekonomian khususnya di wilayah terpencil di pedesaan, dan juga kemungkinan LPNU akan melayani masyarakat yang mengalami permasalahan ekonomi di Indonesia (Ahmad, 2010).

Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu *instrument* untuk menaikkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya akan menjadi pengendali saat memasuki situasi krisis moneter. Dalam pengembangan UMKM ini menjadi sangat strategis untuk pemberdayaan ekonomi serta perekonomian nasional, karena dari usaha yang dilakukan hampir merata ke semua lapangan usaha, maka dari itu kontribusi UMKM menjadikan sangat strategis dan central dalam peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pembangunan ekonomi Indonesia. (Anggraeni et al., 2013)

UMKM Berbasis Syariah ialah kegiatan ekonomi produktif masyarakat yang mempunyai skala kecil dan menengah yang dikelola secara komersil, dan pengelolaannya berdasarkan prinsip Islam. Dalam menjalankan usaha tersebut tidak melanggar hal-hal yang dilarang dalam Islam, seperti *Maisir*, *Gharar*, dan *Riba* Seperti pembiayaannya dengan bank syariah atau lembaga keuangan mikro syariah. Produk yang dihasilkan juga harus halah hal itu dikuatkan dengan legalitas usaha oleh lembaga yang resmi, UMKM yang menjalankan juga melabeli dirinya sebagai usaha yang menerapkan prinsip syariah serta dikelola oleh sumber daya manusia yang menjalankan prinsip-prinsip syariah (Lahamid, 2018).

Dalam pengembangan UMKM Berbasis Syariah, LPNU Jatim melakukan berbagai inovasi dan dorongan yang dapat meningkatkan UMKM unggulan. Peran dilakukan merupakan pendidikan dan pelatihan bagi pelaku UMKM, memfasilitasi pengembangan usaha dan penganekaragaman produk UMKM, perluasan pemasaran, memberikan modal tambahan agar dapat meningkatkan hasil produksi, membina dalam kemasan produk agar mampu untuk bersaing dengan produk-produk di luar atau produk impor, melatih dalam meningkatkan sumber daya manusianya agar dapat menciptakan suatu inovasi dalam kualitas produk, serta pendampingan cara promosi yang baik bagi UMKM. Karena UMKM dilihat dari segi internal diharapkan mampu untuk melangkah bersama dengan pemerintah, dalam hal pengembangan UMKM ini bukan hanya langkah pemerintah yang harus dipertanggung jawabkan akan tetapi harus ada

langkah bersama dari pemerintah pihak lembaga non pemerintah dan juga pelaku UMKM. Karena mereka memiliki potensi terhadap pengembangan kreatifitas usaha dengan mampu memaksimalkan fasilitas yang diberikan oleh lembaga pemerintahan dan non pemerintah. (Ahmad, 2010)

Dalam menjalankan programnya, LPNU juga mempunyai kendala dalam menjalankan program itu sendiri, permasalahan LPNU Jatim dalam menjalankan programnya memiliki kendala yang bisa menghambat perkembangan program UMKM berbasis syariah, dari pra reset yang peneliti lakukan di LPNU Jatim dan mengutip beberapa literatur yang terkait dengan LPNU dilihat dari beberapa aspek internal maupun eksternal.

Pertama, pemahaman masih minim. Nadlatul Ulama merupakan organisasi masyarakat terbesar di Indonesia, terdapat kurang lebih 50% penganut dari jumlah penduduk di Indonesia. Walaupun begitu pemahaman dari anggota terhadap ekonomi syariah dirasa masih kurang. Masih banyak menggunakan sistem konvensional dan menganggap sistem syariah sama saja dengan konvensional dan bahkan sering terjadi pro kontra akan praktek di dalam ekonomi syariah dalam perbankan, pemahaman dari anggota inilah yang menjadikan program pengembangan UMKM berbasis syariah menjadi kendala.

Kedua, masih terbatasnya sumber daya manusia (SDM) di LPNU. Keterbatasan SDM di LPNU menjadi kendala dalam mengembangkan program UMKM berbasis syariah di Jawa Timur, keterbatasan SDM di LPNU Jatim belum bisa diatasi karena dari pengurus dan staf LPNU Jatim

belum mampu fokus dalam menjalankan program kerja di LPNU Jatim. Hal ini disebabkan karena pekerjaan terlalu banyak sedangkan jumlah staf yang minim.

Ketiga, perwakilan di daerah masih kurang. Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) terbentuk hanya dalam tingkat Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) setingkat kota atau kabupaten belum sampai menyentuh Pimpinan Anak Cabang (PAC) atau tingkat Kecamatan dan Pimpinan Ranting (PR) tingkat Desa, karena itu kinerja LPNU dalam melaksanakan progra kerja mengembangkan UMKM berbasis syariah dirasa kurang maksimal.

Keempat, dana yang minim. Dalam menjalankan program LPNU masih minim dana yang menjadikan lembaga ini agar dapat menjalankan perannya dengan optimal, karena selama ini dana organisasi yang dikelola sangat sedikit dan bersifat sesaat yang didapatkan dari bantuan rekan bisnis.

Kelima, terbatasnya mitra kerja sama. LPNU tidak berjalan sendiri dalam menjalankan programnya, akan tetapi bekerja sama dengan beberapa mitra dari swasta, pemerintahan maupun non pemerintahan. Dalam kerjasama ini tidak semua dan tidak mudah dalam menjalin kerjasama terkait untuk menjadi rekan bisnis dalam melaksanakan program dari LPNU.

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti yang terbaik. optimalisasi bisa dikatakan sebagai proses untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil dan yang besar tanpa harus mengurangi mutu serta kualitas

dari pekerjaan. Menurut Winardi (1999) Optimalisasi ialah suatu ukuran yang bisa mencapai tujuan, sedangkan kalau dipandang segi usaha, optimalisasi merupakan usaha yang mampu untuk membuat kegiatan maksimal, sehingga dapat mencapai keuntungan dari yang dikehendaki.

Susi Susanti (2017), dalam penelitiannya menunjukkan bahwasanya strategi Green Product ini dikatakan bisa berperan untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Bandar Lampung meskipun tidak semuanya. Adapun Optimalisasi strategi green product terhadap perkembangan UMKM di Bandar Lampung ditinjau dari etika bisnis islam belum optimal. Kegiatan yang dilakukan belum terfokus pada green product. Etiks bisnis Islam belum dilaksanakan sebagaimana mestinya, masih ada penggunaan sistem bunga dalam pemberian modal yang diberikan oleh pihak dinas.

Dalam meningkatkan kesejahteraan, pemerintah sudah berusaha dengan melakukan berbagai cara yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi. Tetapi pihak lembaga non pemerintah juga diperlukan partisipasinya dengan memberikan pendampingan agar masyarakat mampu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan usaha yang dimiliki.

Pemberdayaan umat dapat dikatakan juga sebagai pemberdayaan masyarakat itu sendiri, pemberdayaan umat bisa dinilai dalam peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya (Raihanah, 2014). Pemberdayaan umat salah satu bentuk hubungan yang terjadi antar sesama manusia atau muamalah, dengan muamalah akan tercipta suatu masyarakat yang saling membantu. Diantara masyarakat yang kumiliki kemampuan dan yang kurang mampu, bila hal ini dapat diwujudkan

				5. Teknik analisis data : Reduksi data (merangkum), Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.	
2.	(Aisyah, 2019)	Tesis, Optimalisasi Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi perann bank wakaf mikro dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pelaku usaha sekitar pesantren di Bank	1. Jenis penelitian : Kualitatif deskriptif 2. Sumber data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. 3. Subjek dan Objek Penelitian : Subjek	Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada beberapa peran dalam Bank Wakaf Mikro di sekitar Pondok Pesantren di Jawa Timur. Seperti, <i>Pertama</i> Peran lembaga sebagai agen sosial masyarakat yang didalamnya

		Usaha Sekitar Pesantren di Jawa Timur.	Wakaf Mikro al Fithrah Wawa Mandiri Surabaya dan Bank Wakaf Mikro Denanyar Sumber Barokah Jombang.	<p>penelitian dalam karya tulis ini adalah pengelola Bank Wakaf Mikro dan penerima manfaat atau disebut dengan nasabah. Sedangkan Objek penelitian ini adalah optimalisasi lembaga keuangan Syariah dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro di sekitar pesantren.</p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan dokumentasi.</p>	terdiri dari pemberi modal dan pendampingan usaha, <i>Kedua</i> lembaga sebagai pengelola dana wakaf.
--	--	--	--	---	---

				5. Teknik Analisis Data : teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis induktif, dimana langkah fikir yang berpijak pada fakta yang bersifat umum.	
3.	(Nafian, 2018)	Skripsi, Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Pemberdayaa UMKM (Studi Deskriptif	Tujuan dari penelitian ini mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi pembangunan yang dilakukan oleh PD BPR Bank Bapas 69 di Kabupaten Magelang.	1. Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif 2. Sumber Data : Data Primer di dapatkan dari PD BPR Bank Bapas 69 di Kabupaten Magelang. Sedangkan data sekunder	Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa pengembangan komunikasi yang digunakan Bank Bapas ini dalam memberdayakan UKM telah mencapai standar komunikasi AED. Banyak kegiatan untuk pemberdayaan

5.	(Darwanto. & Tri U Danuar, 2013)	Skripsi, Pengembangan Usaha Miro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang	Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu informasi yang berkaitan dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah berbasis Ekonomi Kreatif di Semarang dalam merumuskan solusi pengembangannya.	1. Jenis Penelitian : Kualitatif 2. Sumber data : data primer diperoleh dai informan penelitian yang terdiri dari 32 orang pelaku UMKM Kreatif, pihak pemerintah, dan pihak akademisi pengamat UMKM. Sedangkan data sekunder diperoleh dari	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya UMKM kreatif di semarang belum dapat dikatakan jadi penunjang utama perekonomian di Kota Semarang. Dikarenakan industri besar lebih mendominasi di kota ini. UMKM kreatif di Kota Semarang mempunyai kemampuan yang minim serta mengalami masalah dalam

					itu sendiri, melainkan masyarakat juga perlu turut andil dalam mengembangkannya.
6.	(Febriansyah, 2019)	Skripsi, Analisis Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah Ditinjau Menurut	Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan UMKM serta tinjauan program pemberdayaan masyarakat desa Karang Anyar.	1. Jenis Penelitian : Kualitatif 2. Sumber data : data primer, diperoleh dari lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder, diperoleh dari dokumen serta artikel terkait penelitian.	Hasil penelitian menyatakan, dengan adanya Program Pemberdayaan Masyarakat Desa yang berada di Desa Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan, masyarakat merasa sangat terbantu dalam kegiatan perekonomiannya serta memiliki kemajuan dalam omset pendapatan sehari-hari dari usaha yang mereka jalani, hal ini juga

7.	(Najma, 2014)	Jurnal, Optimalisasi Peran Zakat untuk Pengembangan Kewirausahaan Umat Islam	Tujuan dalam penelitian ini ialah berupa langkah strategis yang mampu dilakukan lembaga zakat sehingga mewujudkan wirausaha umat islam sukses yang menjadi bagian pembangunan peradaban umat.	<p>1. Metode dalam penelitian : Kualitatif</p> <p>2. Metode Pengumpulan Data : menggunakan data primer dengan mengkaji dan mentelaah berbagai literatur yang mempunyai kesamaan dengan objek penelitian</p> <p>3. Metode Analisis Data : analisis data menggunakan secara deskriptif analistis yang berupa data yang</p>	Hasil penelitian : zakat produktif bisa dioptimalkan manfaatnya dalam rangka pemberdayaan ekonomi umat, melalui pengembangan kewirausahaan bagi mustahik. Mustahik dapat mengembangkan usahanya secara mandiri dan menjadi seorang muzakki. Semakin banyak mustahik yang bisa meningkatkan posisinya menjadi muzakki, tingkat kemiskinan umat Islam menurun, dan akhirnya dapat mengokohkan taraf ekonomi dan
----	---------------	--	---	--	---

			sesuai dengan UMKM di Kelurahan Mangunharjo.	3. Pengambilan Sampel : dengan teknik <i>purposive sampling</i> yaitu dengan pakai sampel sebanyak 50 responden. 4. Analisis Data : dengan uji regresi dan matriks SWOT	kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.
10.	(Fitria, 2019)	Skripsi, Analisis Dampak UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat	Tujuan Penelitian dari penelitian ini adalah untuk menganalisis langkah dan dampak UMKM sentra industri kecil roti kalimalang	1. Jenis Penelitian : <i>Field Research</i> (Penelitian Lapangan) 2. Pendekatan Penelitian : Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan sentra industri kecil roti Kalimalang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan

				menggunakan metode (a) Deduktif, (b) Induktif, (c) deskriptif.	teknologi informasi dan komunikasi.
--	--	--	--	--	-------------------------------------

di bidang perekonomian, LPNU berkonsisten terhadap pengembangan perekonomian umat khususnya warga nahdliyin untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan dalam hidup. LPNU merupakan lembaga di bawah naungan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang merupakan organisasi Islam terbesar di Indonesia. Tentu dalam menjalankan program kerjanya, LPNU akan mengutamakan Warga Nahdliyin yang mempunyai permasalahan dalam perekonomian khususnya di wilayah terpencil di pedesaan, dan juga kemungkinan LPNU akan melayani masyarakat yang mengalami permasalahan ekonomi di Indonesia (Maju, 2019).

3. UMKM

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha kecil yang produktif milik perseorangan atau milik yang punya kriteria usaha mikro (Pasal 1 UU No.20 2008). UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha. Pada dasarnya, perbedaan antara Usaha Kecil, Usaha Mikro, Usaha Menengah umumnya didasarkan pada bentuk nilai aset awal yang belum termasuk tanah dan bangunan, omset pertahun dan juga jumlah pegawai tetap (Tambunan, 2009).

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki aset sebesar Rp. 50 juta belum termasuk tanah dan bangunan usaha, dimana memiliki penghasilan dari penjualan setahun sebesar Rp. 300 Juta.
 - 2) Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, milik orang perorang yang bukan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang mempunyai aset sebesar Rp. 50 juta sampai dengan 500 juta belum termasuk tanah dan bangunan usaha dan sudah mempunyai hasil penjualan Rp. 300 Juta sampai dengan sebesar Rp. 2,5 Milyar dalam setahun.
 - 3) Usaha Menengah adalah bentuk usaha yang memiliki aset kekayaan lebih sebesar Rp. 500 sampai dengan sebesar Rp. 10 milyar dan dalam penghasilan penjualan tahunan sebesar Rp. 2.5 Milyar sampai dengan Rp. 50 Milyar.
- b. Peranan UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan serta pertumbuhan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi negara UMKM sangat strategis dalam negara berkembang bahkan negara maju. Di negara maju, UMKM sangatlah penting, tidak hanya kelompok usaha namun juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja, seperti halnya di negara berkembang, akan tetapi kontribusinya terhadap negara

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah kegiatan percakapan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dua pihak terlibat dalam percakapan yang dilakukan, yakni pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang mendapatkan pertanyaan oleh pewawancara. (Moleong, 2009) Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. (Suwartono, 2014) Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian untuk menjawab persoalan penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ketua LPNU Jatim, Ketua LPNU Cabang Sidoarjo dan mewawancarai UMKM yang mengikuti program dari LPNU. Pada saat wawancara peneliti juga melakukan perekaman suara, pengambilan foto, serta menulis beberapa catatan guna untuk memvalidasi data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang bersumber dari catatan penting, yaitu dari perorangan, lembaga maupun dari organisasi. Dokumentasi dapat berupa catatan (tulisan), gambar atau karya-karya monumental milik seseorang. (Sugiyono, 2017) Studi dokumentasi ini dibutuhkan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi dalam

3. *Analyzing*, yaitu pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh, terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data dan relevansi dengan penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini, peneliti akan mengambil data yang berkaitan dengan kegiatan operasional LPNU Jawa Timur.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah dikumpulkan, Langkah selanjutnya yaitu menganalisis data secara kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif merupakan analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang mendeskripsikan secara detail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa yang menyangkut objek penelitian. (Yusuf, 2014)

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di analisis menggunakan kualitatif deskriptif, dari data yang diperoleh tersebut didapatkan melalui informan saat melakukan wawancara secara lisan. Tujuan dari peneliti dalam menggunakan teknik analisis data ini bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran dalam memahami bagaimana upaya optimalisasi program UMKM berbasis syariah oleh LPNU Jatim dalam mewujudkan pemberdayaan umat.

toko sendiri untuk menjualnya di pondok pesantren dan masyarakat di lingkungan sekitar.

Saat berkembangnya zaman Nahdlatul Tujjar yang digagas oleh para kiai dan ulama NU mengalami terbengkalai karena pada waktu itu NU masuk pada tataran politik praktis sehingga mengakibatkan surutnya lembaga NU yang bergerak dalam bidang perekonomian. Periode selanjutnya NU berfokus untuk memiliki lembaga yang fokus dalam bidang perekonomian umat nya sehingga muncul gagasan untuk mendirikan sebuah lembaga perekonomian, dari gagasan itulah pada tahun 1992 didirikanlah sebuah lembaga perekonomian NU yakni LPNU (Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama). LPNU secara kelembagaan sudah menyebar di berbagai wilayah, pengembangan ekonomi Nahdlatul Ulama tidak saja memberdayakan warga Nahdliyin, tapi juga tidak membatasi juga masyarakat lainnya untuk mengikuti lembaga perekonomian ini.

Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama didirikan dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian dan juga memberdayakan warga nahdliyin, LPNU juga melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan UMKM berbasis syariah yang dapat menciptakan UMKM unggulan, peran yang dilakukan merupakan pendidikan dan juga pelatihan, memfasilitasi pengembangan usaha dan penganeragaman produk. sebagaimana yang dijelaskan oleh Ketua LPNU Jatim Bapak Fauzi Piambodo bahwa :

- a. Monitoring, tugas ini dilakukan oleh LPNU dalam rangka mengawasi perkembangan kelompok serta perorangan yang mempunyai UMKM. LPNU juga memantau daerah dimana saja warga nahdliyin yang mengalami ekonomi yang kurang sejahtera untuk kedepannya ada pembinaan supaya menjadi pelaku usaha UMKM yang kreatif, inovatif dan produktif.
- b. Supporting, dalam tugas ini LPNU mendukung UMKM yang sudah dibina agar menjadi penghubung antara pelaku UMKM yang kurang adanya kecukupan modal dengan lembaga pemberi modal, seperti lembaga milik pemerintahan ataupun lembaga swasta seperti lembaga koperasi, BMT, dan lainnya.
- c. Asistensing, dalam tugas ini LPNU yang sudah diberi kepercayaan dalam menjadi pendamping UMKM untuk memberikan pelatihan tentang manajemen usaha yang bagus, produksi yang baik, serta cara pendistribusian barang yang tepat sasaran dengan tujuan agar para pengusaha UMKM meampu meningkatkan usaha miliknya.

3. Struktur LPNU Jawa Timur

Bagan 2 Struktur LPNU Jawa Timur**Penasehat:**

Moh. Hasan Mutawakkil Alallah, S.H, M.M

Ir. M. Koderi, M.T

Ir. H.M. Matorurrozaq Ismail, M.MT

Dr. H. Ahmad Sukardi, M.M

Novi Rahman Hidayat, S.Sos, M.M

Prof. Dr. Gugus Irianto, M.Si

Nur Arifin



“Kami (LPNU) itu kan sebagai lembaga yang dinaungi Nahdlatul Ulama, tentu dalam menjalankan program kerja itu berdasarkan rapat kerja yang digelar satu tahun 2 kali, jadi kita sebagai cabang itu tahu apa yang harus kita benahi dan menjadi komitmen bersama dalam menjalankan program ini” (*Wawancara Dengan Ketua LPNU Sidoarjo Bapak Fatih, 2021*)

Dalam menjalankan programnya, LPNU mempunyai titik fokus terhadap hasil rapat kerja yang dilakukan oleh pengurus, dalam hal ini kemudian menjadi komitmen bersama apa yang akan dilaksanakan dalam program kerja ini, contohnya saja di tahun 2020 kemarin, hasil rapat kerja ialah tentang bagaimana fokus kepada penjual makanan dan minuman, kemudian membuat sendal untuk dijual dikalangan pondok pesantren, dan kedua hal tersebut bisa terbilang cukup sukses di tahun itu.

LPNU dalam menjalankan program pengembangan UMKM berbasis syariah ini merupakan peranan yang sangat kompleks, karena menaungi semua UMKM yang kesulitan mulai dari kesulitan memulai usaha sampai dengan kekurangan modal, adanya LPNU disini sebagai fasilitator bagi UMKM yang mempunyai kesulitan tersebut. Dalam penjangkaran UMKM yang ingin mengikuti program dari LPNU sendiri harus mempunyai niatan yang serius dalam menjalankan usahanya, niatan yang serius sendiri bisa dikatakan sebagai modal awal dari diri sendiri sebagai tujuan untuk hidup yang lebih maju. Sebagai mana yang di utarakan oleh Ketua LPNU Sidoarjo berikut:

“Terkadang yah mas, problemnya adalah bagaimana memulai usaha, ada yang sudah mempunyai usaha tapi tidak tahu arah kedepannya bagaimana sampai dengan tidak ada modal untuk memulai usaha, nah dari ini kami fasilitasi dengan konsultasi, diskusi dan perencanaanya. Kami fasilitasi

diskusi dengan analisa peluang terus bagaimana kebutuhan untuk peningkatan produk, yang penting dari kita itu dia mau memulai usaha dengan serius dengan tujuan untuk kehidupannya kedepan, dari situ kami sebagai lembaga memfasilitasi semua”(Wawancara Dengan Ketua LPNU Sidoarjo Bapak Fatih, 2021)

Dari penjelasan diatas, Bapak Fatih selaku Ketua LPNU Sidoarjo mengungkapkan bahwasanya banyak orang datang dengan tujuan yang variatif, persoalan memulai usaha adalah yang paling sering muncul, dikarenakan banyak orang yang belum tahu tentang pasar atau belum berwawasan luas tentang kondisi pasar. Dari LPNU sendiri sebagai lembaga mempunyai peran sebagai fasilitator untuk memberikan ruang konsultasi kepada pelaku usaha, ruang konsultasi ini yang diinginkan dari LPNU adalah agar warganya mampu untuk mendapatkan informasi dan jejaring yang lebih luas lagi guna untuk menjangkau pasar.

Dari hasil wawancara dengan ketua LPNU Jawa Timur bahwa peran yang dilakukan oleh LPNU sendiri mempunyai tiga peran dalam program pengembangan UMKM berbasis syariah yaitu:

1. Peran Fasilitator

Peran Fasilitator dari LPNU sendiri merupakan peran yang cukup penting, karena dalam peran fasilitatif LPNU menyediakan ruang untuk diskusi dan dialog tentang perekonomian mikro atau pelaku UMKM. Hal itu bertujuan untuk membantu serta mengetahui kebutuhan masyarakat. Dalam peran fasilitatif ini LPNU Jawa Timur memiliki dua cara, *pertama* menyediakan ruang diskusi dan dialog tentang

perekonomian dari struktur organisasi yang mampu memberikan manfaat untuk warga Nahdliyin dan masyarakat sekitar khususnya dibidang ekonomi seperti pemaparan dari Bapak Fauzi Piambodo selaku ketua LPNU Jawa Timur:

“Kami dari LPNU berharap bahwa dengan adanya lembaga ini bisa memberikan pengaruh manfaat bagi masyarakat sekitar terutama warga Nahdliyin sendiri, dengan adanya program program dari LPNU seperti program pengembangan UMKM berbasis syariah, pemberdayaan di industri kreatif, kerajinan tangan dan distro pernak pernik NU dengan tujuan adalah memberikan masalah bagi masyarakat menjadi berdaya dibidang ekonomi”.(Wawancara Dengan Ketua LPNU Jatim Fauzi Piambodo, 2020)

Optimalisasi dari LPNU dalam pemberdayaan perekonomian umat tidak terpaku hanya pada ekonomi jual beli namun juga ekonomi produktif seperti pelatihan dan pendampingan yang dilakukan pada pelaku UMKM yang benar benar belum mengetahui pasar sampai yang sudah punya usaha dan membutuhkan pendampingan dari LPNU. Dalam meningkatkan bidang perekonomian, LPNU Jawa Timur berperan aktif dalam mengembangkan dunia ekonomi yang dalam hal ini adalah UMKM dalam hal perdagangan yang diharapkan LPNU Jawa Timur, karena zaman sekarang memasuki dunia modern atau dunia digital, LPNU Jawa Timur memfasilitasi dan membantu memasarkan produk-produk yang dihasilkan warga Nahdliyin untuk mengembangkannya di dalam pemasaran bersifat online.

Dalam optimalisasi pemberdayaan ekonomi, LPNU melalui program pengembangan UMKM mempunyai beberapa langkah untuk mewujudkannya, yaitu:

Pada penelitian terdahulu yang juga membahas tentang pengembangan UMKM (Anggraeni et al., 2013) menunjukkan jika peran eksternal oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Malang dalam pengembangan UMKM mempunyai beberapa peranan seperti, (a) Memberikan akses permodalan kepada pelaku UMKM, (b) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan dan pelatihan (c) serta peluasan jaringan pemasaran produk.

Pada penelitian ini peran eksternal dilakukan oleh LPNU Jawa Timur. Dalam menjalankan program ini, LPNU Jawa Timur sebagai lembaga dibawah naungan NU menunggu hasil rapat kerja sebagai acuan untuk komitmen bersama. Dari hasil rapat kerja yang diadakan oleh pimpinan dan pengurus menghasilkan kesepakatan dan kemudian itu menjadi komitmen bersama.

Dari hasil wawancara dengan pimpinan LPNU mengungkapkan bahwa masyarakat yang datang ke LPNU sangat beragam, dan kebanyakan yang datang ialah tentang bagaimana memulai usaha, hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusianya dalam mengetahui kondisi pasar, maka dari itu LPNU mempunyai beberapa peran dalam menjalankan program pengembangan UMKM berbasis syariah ini, yaitu:

1. Peran Fasilitator

Fasilitator merupakan individu atau kelompok yang memberikan bantuan guna untuk memperlancar suatu program

atau kegiatan kelompok masyarakat, sehingga kegiatan tersebut mampu berjalan dengan mengurangi hambatan atau meminimalisir hambatan. Menurut (Jumrana & Tawulo, 2015) Fasilitator merupakan agen pembangunan yang bertugas untuk mendampingi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU) Jawa Timur mengetahui bahwa banyak masyarakat yang membutuhkan ruang untuk diskusi dan pelayanan tentang perekonomian, maka dari itu LPNU peduli pada masyarakat dengan menyediakan ruang untuk berkonsultasi akan hal memulai usaha, sampai dengan konsultasi akan hal kekurangan modal untuk memulai usaha, dalam peran ini juga LPNU dalam menjalankan programnya melayani UMKM akan hal advokasi urusan perizinan usaha.

Melihat peran fasilitatif ini, sangat berguna dalam segi pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan akan hal pendampingan kepada UMKM, pendampingan pendampingan seperti ini bisa membuat UMKM akan mampu berkembang dalam segi sumber daya manusia dan UMKM mampu berdaya dalam segi ekonomi,

jembatan antara masyarakat yang butuh akan hal modal dengan pemberi modal. Karena banyaknya masyarakat yang datang ke LPNU dengan tujuan ingin membuka usaha maka peran ini sangat bermanfaat kepada masyarakat yang kesulitan akan hal modal usaha.

LPNU juga peduli kepada warganya dengan memberikan bantuan langsung melalui peralatan (Gerobak, Stand Jualan) untuk memulai usaha, LPNU Jatim berupaya untuk memaksimalkan peran ini agar masyarakat bisa melakukan jualannya di rumah saja apabila warganya tidak memiliki tempat untuk memulai usaha.

Dari penjelasan tiga peran LPNU dalam menjalankan program pengembangan UMKM berbasis syariah diatas maka dapat dikatakan bahwasanya, LPNU Jatim melalui peran-peran tersebut berupaya untuk memaksimalkan program pengembangan UMKM warganya tersebut, fokus dari LPNU adalah memberdayakan dari segi ekonomi masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan warganya.

Dalam mengikuti program ini Ibu Khusnul merupakan UMKM anggota LPNU Sidoarjo dari tahun 2015, ibu khusnul merasa ada perkembangan dalam usahanya. Dimana sebelum mengikuti program binaan dari LPNU ibu khusnul belum mengetahui apapun tentang dunia usaha, dan masih kerja dengan gaji UMR Surabaya. Sekarang sudah dikategorikan sebagai usaha Mikro dengan omset 100 juta per tahun berdasarkan ketentuan kriteria UMKM pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008.

Dalam mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi, LPNU tergambar jelas bahwa sebagai lembaga swadaya LPNU bertujuan untuk menjadi wadah yang mampu untuk memberikan manfaat kepada warga sekitar khususnya didalam bidang perkenomian. Sebagaimana dalam wawancara LPNU sebagai lembaga organisasi masyarakat dalam pengertian sebagai lembaga swadaya yang bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi warganya mempunyai beberapa langkah dalam memberdayakan ekonomi warganya, langkah ini menjadi ukuran untuk menilai berdayanya UMKM binaannya.

Dalam hasil wawancara dengan Ketua LPNU Jawa Timur, Ketua LPNU Sidoarjo dan UMKM binaan LPNU, LPNU Jatim memiliki beberapa langkah dalam mengoptimalkan pemberdayaan ekonomi warganya melalui program pengembangan UMKM berbasis syariah, dalam langkah langkah ini peneliti menganalisis bagaimana optimalisasi pemberdayaan

Berdasarkan uraian tabel di atas, peneliti mengaitkan pada teori yang terdapat pada BAB II Kajian Pustaka, yaitu teori tentang Optimalisasi dan juga Pemberdayaan Ekonomi dengan langkah pemberdayaan ekonomi dari LPNU Jatim sebagai berikut:

1. Menciptakan Wirausaha

Menurut Burgess (1993), wirausaha adalah seseorang yang melakukan pengelolaan, pengorganisasian, serta berani menanggung segala resiko dalam menciptakan peluang usaha dan usaha yang baru. (Rosnani dan Sosib Asimiran, 2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat keterampilan kewirausahaan pengusaha yang disurvei terlihat cukup terampil, dan mereka merasa bahwa mereka membutuhkan pelatihan untuk membuat akun bisnis, menciptakan promosi iklan dan keterampilan.

Lembaga Perekonomian Nahdlatul (LPNU) Jatim melalui pembinaan, pelatihan dan juga pendampingan bertujuan untuk menjadikan warganya memiliki kemampuan dalam menghadapi dunia kerja. Dalam hal ini sudah diterapkan melalui peran fasilitatornya, dimana dalam peran fasilitator LPNU melakukan kegiatan dialog atau kegiatan diskusi dibidang perekonomian, kegiatan diskusi ini dilakukan melalui seminar, workshop, ngaji bisnis, dimana semuanya mempunyai tujuan dalam memperbaiki sumber daya manusia warga nya.

Berdasarkan tabel 5.1, LPNU Jatim dalam upaya optimalisasi pemberdayaan ekonomi melalui program pengembangan UMKM berbasis syariah telah menerapkan pelatihan dan juga pembinaan kepada pelaku UMKM untuk menambah wawasan mereka tentang dunia usaha, hal ini dikatakan oleh UMKM binaan LPNU Sidoarjo dimana pelatihan dan juga pembinaan dari LPNU membuat dirinya mampu untuk membuat usahanya ada dan mampu untuk berkembang besar. Akan tetapi dalam pembinaan untuk menjalankan usaha berbasis syariah belum maksimal menurut Bapak Fatih selaku Ketua LPNU Sidoarjo, karena menjalankan usaha sesuai syariah itu susah karena harus benar-benar sesuai syariat, akan tetapi dalam praktek jual beli nya sudah diterapkan, dikatakan sudah diterapkan karena dalam syariah ketika penjual dan pembeli dengan tujuan saling menguntungkan dan ikhlas adalah bentuk praktek syariah kita.

2. Pemberdayaan Usaha

Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan merupakan langkah dari LPNU dalam pemberdayaan ekonomi, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan ini tercapai apabila penghasilannya bisa mencukupi secara kebutuhan. Dalam usaha yang dijalankannya, dalam hal optimalisasi, LPNU berupaya untuk menjadikan UMKM binaannya memiliki modal untuk menjalankannya, dalam hal ini ibu khusnul sudah dikatakan berdaya dalam segi modal dan juga pendapatannya. LPNU juga memberikan bantuan kepada pelaku UMKM yang membutuhkan

monitoring langsung kepada anggotanya, serta mendampingi UMKM agar mempunyai kreatifitas dalam usaha mereka.

c. Peran Lembaga sebagai Representatif

Peran representatif dalam LPNU merupakan bentuk kepedulian akan hal modal usaha, LPNU menjadi jembatan antara masyarakat yang butuh bantuan dengan lembaga terkait. Dalam hal ini, LPNU juga peduli kepada warganya dengan memberikan bantuan langsung melalui peralatan (Gerobak, Stand Jualan) untuk memulai usaha.

2. Optimalisasi dalam pemberdayaan ekonomi melalui program pengembangan UMKM berbasis syariah oleh LPNU Jatim

a. Optimalisasi Langkah Menciptaka Wirausaha

Program pengembangan UMKM berbasis syariah tujuannya adalah untuk memperbaiki perekonomian warganya, melalui langkah ini LPNU Jatim berupaya untuk memaksimalkan program nya agar mampu untuk menciptakan wirausaha baru dan mampu berdaya. Hal ini dilakukan dengan memaksimalkan peran fasilitatornya sebagai lembaga untuk memberikan ruang dialog, pembinaan UMKM dan juga pendampingan dalam hal legalitas

- Raihanah, D. (2014). Pengembangan Usaha Mikro Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Islam Di Kota Medan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*.
- Saragi, A. A. (2016). *Strategi pengembangan usaha kecil menengah sektor industri kerajinan batu bata berdasarkan analisis SWOT : kasus Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Septa Rinawati, H., & Sri Sadewo, F. (2019). Pengembangan Model Kemitraan UMKM dengan Usaha Skala Sedang dan Besar di Jawa Timur Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Matra Pembaruan*, 3(2), 67–77. <https://doi.org/10.21787/MP.3.2.2019.67-77>
- Siringoringo, H. (2005). *Pemrograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama.
- Suparyanto, R. W. (2019). *Kewirausahaan: Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*. Alfabeta.
- Susanti, S. (2017). Optimalisasi Strategi Green Product Terhadap Perkembangan Umkm Di Bandar Lampung Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung*.
- Sutisna, D. (2019). Komunikasi Nahdlatul Ulama dalam Pengembangan Ekonomi Umat. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 17–34. <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i1.4961>
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. CV Andi Offset.
- Syaputra, M. T. (2019). *PERAN DAN POLA PEMBERDAYAAN EKONOMI*

